Jurnal Kreasi Ekonomi Nusantara

https://ejurnals.com/ojs/index.php/jken Vol. 7, No. 4, November 2026

ANALISIS RESPON KONSUMEN TERHADAP IMPLEMENTASI SISTEM PARKIR NON-TUNAI DI SURABAYA

Wira Yudha Alam[1], Alfi Zidan[2], Muchammad Dava Ramahdan[3], Ahmad Hafif Febriansyah Samid[4], Yesika Fitri Aulia[5]

[1,2,3,4,5]Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: alfizidan24@gmail.com

Abstract: *The implementation of Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) for parking payments is part of service digitalization in Surabaya. This study aims to analyze consumer responses, perceived impacts, challenges, and expectations regarding cashless parking. A descriptive quantitative method was used, with data collected through questionnaires distributed to parking users in Surabaya. The data were analyzed using percentages and response trends to assess consumer acceptance and evaluation of the system. The findings are expected to provide insights for improving cashless parking services to meet community needs.*

Keywords: *Consumer Response, QRIS, Cashless Parking, Digitalization, Surabaya.*

Abstrak: Penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada pembayaran parkir merupakan bentuk digitalisasi pelayanan di Surabaya. Penelitian ini bertujuan menganalisis respon konsumen, dampak, kendala, serta harapan terhadap penerapan parkir non-tunai. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner kepada pengguna parkir di Surabaya. Data dianalisis berdasarkan persentase dan kecenderungan jawaban responden untuk mengetahui penerimaan dan evaluasi konsumen terhadap sistem tersebut. Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan dalam meningkatkan layanan parkir non-tunai sesuai kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: Respon Konsumen, QRIS, Parkir Non-Tunai, Digitalisasi, Surabaya.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan dalam sistem pembayaran masyarakat, salah satunya melalui penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). *(Luh Putu Kusuma Wardani, 2022)* QRIS menjadi salah satu bentuk pembayaran digital yang memungkinkan masyarakat melakukan transaksi menggunakan kode QR melalui berbagai aplikasi pembayaran(Pendidikan Ekonomi Undiksha et al., 2025) . Penggunaan pembayaran digital semakin berkembang karena menawarkan kemudahan dan kepraktisan dalam melakukan transaksi. Menurut (Luh Putu Kusuma Wardani, 2022) minat penggunaan QRIS dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, motivasi hedonis, dan nilai harga.

Penerapan QRIS tidak hanya berkaitan dengan kemudahan transaksi, tetapi juga dengan bagaimana masyarakat sebagai pengguna menerima teknologi tersebut. (Pendidikan Ekonomi Undiksha et al., 2025) menemukan bahwa konsumen memberikan persepsi positif

terhadap penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran serta menilai QRIS bermanfaat dan mudah digunakan, meskipun tetap terdapat persepsi mengenai risiko dalam penggunaannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerimaan masyarakat terhadap pembayaran digital dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk manfaat, kemudahan, dan risiko yang dirasakan konsumen.

Penelitian Zamzani, Maksar, dan Swastika (2024) mengenai adopsi QRIS di Kota Kendari juga menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi QRIS, sedangkan persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman dan persepsi pengguna menjadi aspek penting dalam penerapan sistem pembayaran digital. Selain itu, penelitian tersebut menekankan pentingnya sosialisasi agar QRIS semakin dikenal dan diterima oleh masyarakat.

Perubahan dari pembayaran tunai menjadi pembayaran non-tunai secara langsung melibatkan konsumen sebagai pengguna jasa parkir. Konsumen yang sebelumnya terbiasa menggunakan uang tunai perlu menyesuaikan diri dengan metode pembayaran digital. (Andrean & Gamaputra, 2025) Kondisi tersebut dapat menimbulkan respon yang berbeda, baik berupa penerimaan terhadap QRIS karena dianggap praktis maupun kendala yang berkaitan dengan kebiasaan, kemampuan menggunakan pembayaran digital, jaringan internet, dan faktor lainnya(Andrean & Gamaputra, 2025) .

Penelitian mengenai implementasi pembayaran parkir non-tunai berbasis QRIS di Surabaya sebelumnya lebih menitikberatkan pada pelaksanaan kebijakan dari sisi pemerintah atau Dinas Perhubungan. Oleh karena itu, masih diperlukan kajian yang melihat perubahan sistem pembayaran tersebut dari sudut pandang konsumen sebagai pengguna layanan parkir. Penelitian ini berfokus pada respon konsumen terhadap perubahan sistem pembayaran parkir dari tunai menjadi non-tunai berbasis QRIS, yang meliputi tingkat persetujuan, dampak yang dirasakan, kendala penggunaan, serta evaluasi dan harapan konsumen. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis respon konsumen terhadap implementasi sistem parkir non-tunai berbasis QRIS di Surabaya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerimaan konsumen serta berbagai kendala dan harapan yang muncul dalam perubahan sistem pembayaran parkir dari tunai menuju pembayaran non-tunai.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana respon konsumen terhadap perubahan sistem pembayaran parkir dari tunai menjadi non-tunai berbasis QRIS di Surabaya?
2. Apa dampak dan kendala yang dirasakan konsumen dalam penerapan sistem pembayaran parkir non-tunai berbasis QRIS di Surabaya?
3. Bagaimana evaluasi dan harapan konsumen terhadap penerapan sistem pembayaran parkir non-tunai berbasis QRIS di Surabaya?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis respon konsumen terhadap perubahan sistem pembayaran parkir dari tunai menjadi non-tunai berbasis QRIS di Surabaya.
2. Untuk mengetahui dampak dan kendala yang dirasakan konsumen dalam penerapan sistem pembayaran parkir non-tunai berbasis QRIS di Surabaya.
3. Untuk mengetahui evaluasi dan harapan konsumen terhadap penerapan sistem

pembayaran parkir non-tunai berbasis QRIS di Surabaya.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai perilaku dan respon konsumen terhadap perubahan sistem pembayaran, khususnya penggunaan QRIS pada layanan parkir

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengalaman, penerimaan, kendala, dan harapan konsumen terhadap pembayaran parkir non-tunai berbasis QRIS. Hasil penelitian juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak terkait dalam meningkatkan pelayanan pembayaran parkir di Kota Surabaya

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan respon konsumen terhadap penerapan sistem pembayaran parkir non-tunai berbasis QRIS di Kota Surabaya. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada konsumen yang pernah menggunakan pembayaran parkir menggunakan QRIS.

Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang diperoleh dari kuesioner berupa angka yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui tanggapan responden. Sedangkan deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pendapat konsumen mengenai kemudahan, kenyamanan, keamanan, dan kecepatan dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran parkir.

Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai respon konsumen terhadap penggunaan QRIS dalam pembayaran parkir serta mengetahui sejauh mana sistem pembayaran tersebut dapat diterima dan digunakan oleh masyarakat di Kota Surabaya.

2. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Surabaya dengan objek penelitian berupa respon konsumen yang pernah menggunakan atau mengetahui penerapan pembayaran parkir non-tunai berbasis QRIS.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat atau konsumen yang menggunakan layanan parkir di Kota Surabaya. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih responden berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang pernah menggunakan layanan parkir dan mengetahui atau pernah menggunakan pembayaran parkir melalui QRIS. Kuesioner disebarkan melalui Google Form dan diperoleh sebanyak 47 responden. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 47 responden.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Form kepada responden. Kuesioner berisi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman dan tanggapan konsumen terhadap penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran parkir. Pertanyaan yang diberikan meliputi kemudahan penggunaan, manfaat, kenyamanan, kendala, serta tingkat penerimaan konsumen terhadap pembayaran parkir menggunakan QRIS.

Selain menggunakan data dari kuesioner, penelitian ini juga menggunakan data sekunder

sebagai pendukung. Data tersebut diperoleh dari jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan QRIS, pembayaran digital, perilaku konsumen, serta sistem pembayaran parkir non-tunai. Data sekunder digunakan untuk membantu memperkuat pembahasan dan mendukung hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Teknik Analisis Data

Data hasil kuesioner dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung jumlah dan persentase jawaban responden pada setiap pertanyaan. Hasil tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan/atau diagram untuk mengetahui kecenderungan respon konsumen.

B. Karakteristik Responden

Penelitian ini memperoleh data dari sebanyak 47 responden. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan domisili. Karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran mengenai profil masyarakat yang memberikan penilaian terhadap penerapan pembayaran parkir menggunakan QRIS di Kota Surabaya.

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Peresentase
Laki-Laki	18	38,30%
Perempuan	29	61,70%
Total	47	100%

Berdasarkan Tabel 1, responden penelitian didominasi oleh perempuan sebanyak 29 orang (61,70%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 18 orang (38,30%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa persepsi terhadap penerapan pembayaran parkir menggunakan QRIS dalam penelitian ini lebih banyak diperoleh dari responden perempuan.

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
< 18 Tahun	2	4,26%
18-25 Tahun	40	85,11%
26-35 Tahun	3	6,38%
36-45 Tahun	1	2,13%
>45 Tahun	1	2,13%
Total	47	100%

Berdasarkan usia, sebagian besar responden berada pada kelompok 18–25 tahun, yaitu sebanyak 40 orang atau 85,11%. Selanjutnya, responden berusia 26–35 tahun sebanyak 3 orang, responden di bawah 18 tahun sebanyak 2 orang, serta masing-masing 1 orang pada kelompok usia 36–45 tahun dan di atas 45 tahun.

Dominasi kelompok usia 18–25 tahun menunjukkan bahwa hasil penelitian ini terutama menggambarkan pandangan kelompok usia muda terhadap penggunaan pembayaran digital dalam layanan parkir.

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pelajar/Mahasiswa	34	72,34%
Karyawan Swasta	8	17,02%
Ibu Rumah Tangga	2	4,26%
Wirausaha	2	4,26%
CEO	1	2,13%
Total	47	100%

Berdasarkan pekerjaan, responden didominasi oleh pelajar/mahasiswa sebanyak 34 orang (72,34%). Karyawan swasta berjumlah 8 orang (17,02%), sedangkan ibu rumah tangga dan wirausaha masing-masing sebanyak 2 orang (4,26%). Terdapat pula 1 responden yang bekerja sebagai CEO (2,13%).

C. Respon Konsumen terhadap Penerapan Pembayaran Parkir Menggunakan QRIS

Respon konsumen dalam penelitian ini diukur melalui pernyataan mengenai persetujuan terhadap penerapan pembayaran parkir menggunakan QRIS. Responden memberikan penilaian menggunakan skala 1–5, yaitu 1 = sangat tidak setuju dan 5 = sangat setuju.

Tabel 5. Respon Konsumen terhadap Penerapan QRIS

Skor	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	7	14,89%
2	Tidak Setuju	2	4,26%
3	Netral	12	25,53%
4	Setuju	10	21,28%
5	Sangat Setuju	16	34,04%
Total		47	100%

Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 3,55. Sebanyak 26 responden (55,32%) memberikan jawaban setuju atau sangat setuju terhadap penerapan pembayaran parkir menggunakan QRIS. Sementara itu, 12 responden (25,53%) memilih netral dan 9 responden (19,15%) memberikan jawaban tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini secara umum memberikan respons positif terhadap penerapan pembayaran parkir menggunakan QRIS, meskipun masih terdapat responden yang bersikap netral maupun tidak menyetujui penerapan tersebut.

Adanya 25,53% responden yang memilih netral menunjukkan bahwa sebagian responden belum memiliki sikap yang kuat terhadap perubahan sistem pembayaran parkir. Hal tersebut dapat berkaitan dengan pengalaman penggunaan QRIS, kebiasaan pembayaran tunai, maupun pertimbangan terhadap kondisi penggunaan QRIS di lapangan. Namun, hal tersebut tidak dapat dipastikan tanpa pertanyaan atau data tambahan mengenai alasan responden memilih jawaban tersebut.

D. Persepsi Konsumen terhadap Kemudahan dan Kepraktisan QRIS

Selanjutnya, penelitian mengukur persepsi responden mengenai kemudahan dan kepraktisan pembayaran parkir menggunakan QRIS.

Tabel Persepsi Kemudahan Pembayaran Parkir Menggunakan QRIS

Skor	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	6	12,77%
2	Tidak Setuju	4	8,51%
3	Netral	8	17,02%
4	Setuju	13	27,66%
5	Sangat Setuju	16	34,04%
Total		**47**	**100%**

Nilai rata-rata jawaban responden sebesar 3,62. Sebanyak 29 responden (61,70%) menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa pembayaran parkir menggunakan QRIS mudah dan praktis dilakukan.

Hasil ini merupakan nilai rata-rata tertinggi kedua dari empat indikator penelitian. Mayoritas responden menilai QRIS sebagai metode pembayaran yang relatif mudah dan praktis. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kepraktisan menjadi salah satu persepsi positif yang muncul dari penerapan pembayaran parkir non-tunai(Luh Putu Kusuma Wardani, 2022) .

Namun, masih terdapat 10 responden (21,28%) yang menyatakan tidak setuju atau

sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan QRIS belum dirasakan secara sama oleh seluruh responden. Oleh karena itu, faktor seperti kemampuan menggunakan pembayaran digital, ketersediaan jaringan internet, maupun kondisi perangkat yang digunakan dapat menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan sistem pembayaran parkir non-tunai(Luh Putu Kusuma Wardani, 2022) .

E. Kenyamanan Konsumen dalam Menggunakan QRIS

Selain kemudahan, penelitian juga melihat etika kenyamanan responden etika menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran etika.

Tabel Kenyamanan Menggunakan QRIS

Skor	Keterangan	Jumlah	Pesentase
1	Sangat Tidak Setuju	6	12,77%
2	Tidak Setuju	5	10,64%
3	Netral	10	21,28%
4	Setuju	10	21,28%
5	Sangat Setuju	16	34,04%
Total		**47**	**100%**

Nilai rata-rata pada etika kenyamanan 3,53. Sebanyak 26 responden (55,32%) menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa mereka merasa nyaman menggunakan QRIS untuk pembayarann etika.

Meskipun lebih dari separuh responden memberikan respons positif, terdapat 11 responden (23,40%) yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju. Selain itu, sebanyak 10 responden (21,28%) memilih netral. Hal ini menunjukkan bahwa etika kenyamanan responden masih beragam.

Dengan demikian, penerapan pembayaran QRIS tidak hanya perlu memperhatikan tersedianya fasilitas pembayaran, tetapi juga pengalaman pengguna etika melakukan transaksi(Pendidikan Ekonomi Undiksha et al., 2025) . Sistem yang tersedia perlu didukung dengan informasi yang jelas dan fasilitas QRIS yang mudah ditemukan sehingga konsumen dapat melakukan pembayaran dengan lebih mudah(Lukman Hakim et al., 2023) .

F. Kesediaan Konsumen Menggunakan QRIS di Masa Mendatang

Indikator terakhir digunakan untuk mengetahui apakah responden bersedia menggunakan kembali QRIS untuk pembayaran parkir pada masa mendatang.

Tabel 8. Kesediaan Menggunakan QRIS Kembali

Skor	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	7	14,89%
2	Tidak Setuju	1	2,13%
3	Netral	12	25,53%
4	Setuju	6	12,77%
5	Sangat Setuju	21	44,68%
Total		47	100%

Indikator kesediaan menggunakan kembali QRIS memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,70, sekaligus menjadi nilai rata-rata tertinggi dari seluruh indikator penelitian. Sebanyak 27 responden (57,45%) menyatakan setuju atau sangat setuju untuk kembali menggunakan QRIS dalam pembayaran parkir pada masa mendatang. Sementara itu, 12 responden (25,53%) memilih netral dan 8 responden (17,02%) menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Hasil tersebut menunjukkan adanya kecenderungan bahwa responden yang memberikan penilaian positif terhadap QRIS juga memiliki kesediaan untuk menggunakan metode pembayaran tersebut kembali. Namun, masih adanya responden yang netral menunjukkan bahwa keberlanjutan penggunaan QRIS belum sepenuhnya diterima oleh seluruh responden.

G. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Untuk melihat gambaran keseluruhan, keempat indikator penelitian dapat dirangkum sebagai berikut.

Tabel Rekapitulasi Hasil Respon Konsumen

No.	Indikator	Rata-Rata	Setuju + Sangat Setuju
1	Persetujuan Terhadap Penerapan QRIS	3,55	55,32%
2	Kemudahan Dan Ke Praktisan	3,62	61,70%
3	Kenyamanan Menggunakan QRIS	3,53	55,32%
4	Kesedian Menggunakan Kembali	3,70	57,45%
	Rata-Rata Keseluruhan	3,60	-

Berdasarkan Tabel 9, nilai rata-rata keseluruhan dari keempat indikator adalah 3,60. Nilai tertinggi terdapat pada indikator kesediaan menggunakan QRIS kembali, yaitu sebesar 3,70, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator kenyamanan menggunakan QRIS, yaitu sebesar 3,53.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa respons responden terhadap penerapan pembayaran parkir menggunakan QRIS cenderung positif, terlihat dari rata-rata keseluruhan sebesar 3,60 dan lebih dari separuh responden memberikan jawaban setuju atau sangat setuju pada masing-masing indikator.

H. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembayaran parkir menggunakan QRIS memperoleh respons yang relatif positif dari responden. Dari 47 responden, 55,32% menyatakan setuju atau sangat setuju terhadap penerapan QRIS sebagai metode pembayaran parkir di Kota Surabaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan dari pembayaran tunai menuju pembayaran non-tunai dapat diterima oleh sebagian besar responden dalam penelitian ini.

Dari aspek kemudahan, sebanyak 61,70% responden menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa pembayaran parkir menggunakan QRIS mudah dan praktis. Nilai rata-rata sebesar 3,62 menunjukkan bahwa kemudahan menjadi salah satu aspek yang cukup kuat dalam persepsi responden. Pembayaran menggunakan QRIS memungkinkan konsumen melakukan transaksi melalui aplikasi pembayaran digital tanpa harus menyiapkan uang tunai atau uang pecahan.(Luh Putu Kusuma Wardani, 2022)

Meskipun demikian, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa penerapan QRIS belum sepenuhnya dirasakan nyaman oleh seluruh responden. Pada indikator kenyamanan, hanya 55,32% responden yang menyatakan setuju atau sangat setuju. Bahkan, 23,40% responden menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kelompok pengguna yang dapat mengalami kendala atau belum sepenuhnya

terbiasa dengan sistem pembayaran digital(Andrean & Gamaputra, 2025) .

Pada indikator kesediaan menggunakan kembali, sebanyak 57,45% responden menyatakan setuju atau sangat setuju. Nilai rata-rata sebesar 3,70 merupakan nilai tertinggi dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kesediaan untuk tetap menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran parkir. Namun, hasil tersebut tetap perlu dipahami dalam konteks karakteristik sampel karena sebagian besar responden merupakan kelompok usia 18–25 tahun dan pelajar/mahasiswa.

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa respons konsumen terhadap pembayaran parkir non-tunai berbasis QRIS cenderung positif, terutama dari sisi kemudahan, kepraktisan, dan kesediaan menggunakan kembali. Akan tetapi, masih terdapat responden yang memilih netral maupun tidak setuju pada seluruh indikator. Oleh karena itu, penerapan sistem pembayaran parkir non-tunai perlu memperhatikan pengalaman dan kesiapan pengguna, terutama terkait kemudahan akses dan kenyamanan dalam melakukan transaksi(Pendidikan Ekonomi Undiksha et al., 2025) .

Hasil penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa evaluasi penerapan parkir non-tunai tidak cukup hanya melihat apakah masyarakat menggunakan QRIS atau tidak. Persepsi mengenai persetujuan, kemudahan, kenyamanan, dan keinginan untuk menggunakan kembali dapat digunakan sebagai indikator awal untuk melihat penerimaan konsumen terhadap perubahan sistem pembayaran parkir.

I. Ringkasan Temuan Utama

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 47 responden, ditemukan beberapa temuan utama:

1. **55,32% responden** setuju atau sangat setuju terhadap penerapan pembayaran parkir menggunakan QRIS.
2. **61,70% responden** menilai pembayaran parkir menggunakan QRIS mudah dan praktis.
3. **55,32% responden** merasa nyaman menggunakan QRIS untuk pembayaran parkir.
4. **57,45% responden** bersedia menggunakan QRIS kembali untuk pembayaran parkir di masa mendatang.
5. Nilai rata-rata keseluruhan dari empat indikator adalah **3,60**.
6. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah **kesediaan menggunakan kembali QRIS (3,70)**.
7. Indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah **kenyamanan menggunakan QRIS (3,53)**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 47 responden, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pembayaran parkir non-tunai berbasis QRIS di Kota Surabaya mendapatkan respon yang cenderung positif dari konsumen. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,60. Sebagian besar responden dapat menerima perubahan sistem pembayaran dari tunai menjadi non-tunai karena QRIS dianggap cukup mudah dan praktis untuk digunakan**.**

Dari beberapa indikator yang diteliti, aspek kemudahan dan kepraktisan mendapatkan respon yang cukup baik, dengan 61,70% responden menyatakan setuju atau sangat setuju.

Selain itu, 57,45% responden menyatakan bersedia menggunakan QRIS kembali untuk pembayaran parkir di masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS memiliki penerimaan yang cukup baik sebagai salah satu pilihan pembayaran parkir.

Namun, masih terdapat responden yang memberikan jawaban netral maupun tidak setuju, terutama pada aspek kenyamanan. Nilai rata-rata kenyamanan sebesar 3,53 menjadi nilai terendah dibandingkan indikator lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih ada konsumen yang belum sepenuhnya terbiasa atau merasa nyaman dengan sistem pembayaran parkir menggunakan QRIS.

Dengan demikian, penerapan pembayaran parkir berbasis QRIS dapat menjadi salah satu bentuk digitalisasi pembayaran yang cukup diterima oleh konsumen. Meskipun demikian, dalam penerapannya masih perlu dilakukan peningkatan agar konsumen dapat menggunakan sistem tersebut dengan lebih mudah, nyaman, dan lancar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pihak yang terkait dengan layanan parkir di Kota Surabaya diharapkan dapat meningkatkan kualitas penerapan pembayaran parkir menggunakan QRIS. Salah satunya dengan menyediakan informasi dan petunjuk pembayaran yang lebih jelas agar konsumen dapat memahami cara melakukan transaksi dengan mudah.

Selain itu, fasilitas QRIS di lokasi parkir perlu ditempatkan pada posisi yang mudah terlihat dan dipastikan dapat digunakan dengan baik. Hal ini dapat membantu mengurangi kesulitan yang mungkin dialami konsumen, terutama bagi pengguna yang belum terbiasa menggunakan pembayaran non-tunai.

Bagi konsumen, penggunaan QRIS dapat menjadi salah satu alternatif pembayaran parkir yang praktis. Namun, konsumen juga perlu memperhatikan kondisi jaringan internet dan memastikan transaksi berhasil sebelum meninggalkan lokasi parkir.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan jumlah responden yang lebih banyak dan memiliki karakteristik yang lebih beragam. Penelitian berikutnya juga dapat menambahkan faktor lain, seperti keamanan transaksi, kualitas jaringan, kecepatan pembayaran, dan kendala yang dialami konsumen agar pembahasan mengenai penerapan parkir non-tunai berbasis QRIS dapat.

DAFTAR PUSTAKA

Inovant Volume X, Nomor X, X Halaman X Penerapan Kebijakan Pemerintah Dalam Metode Pembayaran Parkir Non-Tunai Di Jalan Jimerto Kota Surabaya Implementation of Government Policies in Non-Cash Parking Payment Methods on Jalan Jimerto, Surabaya City
https://doi.org/10.26740/inovant.v3i4.44613
(dibuka pada 29 September 2026, pukul 11.38)

Persepsi Penggunaan Qris (Quick Response Code Indonesian Standard) Sebagai Sistem Pembayaran di Edie Arta Motor Cabang Imam Bonjol
https://doi.org/10.23887/jjpe.v17i1.82200
(dibuka pada 29 September 2026, pukul 11.42)

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBAYARAN PARKIR NON TUNAI BERBASIS QRIS OLEH DINAS PERHUBUNGAN KOTA SURABAYA DI JALAN WALIKOTA MUSTAJAB SURABAYA
https://doi.org/10.2238/68nn3h02
(dibuka pada 29 September 2026, pukul 11.46)

Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial Budaya, Motivasi Hedonis dan Nilai Harga terhadap Minat

Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris)
https://doi.org/10.23887/jiah.v12i1.38188
(dibuka pada 29 September 2026, pukul 11.52)
MODEL INTEGRATIF TAM DAN NEUROTICISM DALAM MENJELASKAN KEPUASAN MERCHANT QRIS
https://jurnal.astinamandiri.com/index.php/juria
(dibuka pada 29 September 2026, pukul 11.55)
.